

Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMP Negeri 4 Awangpone

¹Yaya Ramadhania, ²Muh. Bachtiar Aziz

¹ Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia
e-mail: yayaramadhania910@gmail.com

²IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia
e-mail: muhbachtiaraziz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Awangpone yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 4 Awangpone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara wawancara. Penelitian ini berusaha mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan khususnya mutu peserta didik di SMP Negeri 4 Awangpone. Peneliti mendapatkan data secara langsung dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran penting manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMP Negeri 4 Awangpone.

Kata Kunci: *Manajemen, Rekrutmen Peserta Didik, Mutu Lembaga Pendidikan*

PENDAHULUAN

Di Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Akan tetapi, usaha tersebut masih banyak mengalami kendala, terutama dalam upaya peningkatan mutu di sekolah. Masalah mutu pendidikan ini tampaknya dari sejak kita merdeka hingga kini memasuki era millennium belum juga dapat terselesaikan dengan baik. Masalah mutu pendidikan di Indonesia memang sangat kompleks dan rumit, ini tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan kita. (Minarti, 2012) Masalah tersebut meliputi rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, kurangnya pemerataan pendidikan, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah. (Harini, 2022)

Permasalahan ini juga terjadi di SMP Negeri 4 Awangpone yang terkait dengan mutu lembaga pendidikan. Mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan sudah berakreditasi A, akan tetapi kualitas peserta didiknya sangat kurang. Karena peserta didik yang ada di sekolah tersebut tidak memiliki prestasi di bidang akademik, melainkan hanya berprestasi di bidang non akademik seperti olahraga, seni, dan karate.

Rendahnya mutu pendidikan memberikan dampak langsung terhadap rendahnya mutu sumber daya manusia, karena untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu dapat dicapai melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula. Rendahnya mutu lembaga

pendidikan juga dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. (Harini, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan mutu lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 4 Awangpone. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya menyangkut mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada mutu/kualitas peserta didik. Penelitian ini ada untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek penelitiannya berkembang sebagaimana yang terjadi, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi obyek yang diteliti. (Dwiyama, 2018) Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang akurat, factual, dan sistematis pada fakta tertentu. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data yang dikumpulkan melalui beberapa responden, selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis. (Purbowati, 2021)

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 4 Awangpone, Desa kajuara, Kecamatan Awangpone, Kabuten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia. Dan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah 1 (satu) bulan. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, panitia rekrutmen peserta didik, dan tenaga pendidik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, panitia penerimaan peserta didik baru, dan tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Awangpone. Sedangkan data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan data sekunder. (Ubaidillah, 2017)

Instumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Keikutsertaan peneliti dalam penjangkaran data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. (Ahmad, 2018) Selanjutnya fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2019)

Instrumen penelitian digunakan sebagai acuan dalam penghimpunan data yang akan diteliti, namun tidak menutup kemungkinan instrumen akan berkembang sewaktu waktu dalam proses pelaksanaan penghimpunan data tergantung dari data yang dibutuhkan. (Asriyani, 2021) Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama memerlukan instrumen bantuan. Ada tiga macam instrumen bantuan yang lazim digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

Panduan atau pedoman observasi (pengamatan) yaitu instrumen ini berupa cek list yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Panduan atau pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan informasi yang dianggap dapat memberikan data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian. (Candra, 2018) Alat rekaman dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, telepon seluler, kamera fot, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara. (Becker et al., 2015)

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, fakta-fakta dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamata), wawancara, dan dokumentasi. (Fitriana, 2020) Observasi diartikan sebagai yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Artinya penulis melakukan pengumpulan data yang tidak ikut berperan dalam kegiatan sehari-harinya, tetapi hanya sebagai pengamat independent saja. (Suwarni, 2008)

Peneliti akan melakukan Observasi di SMP Negeri 4 Awangpone, tepatnya di Desa Kajuara, Kec. Awangpone, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memudahkan dalam melakukan penelusuran data yang ingin diperoleh. Wawancara terstruktur (structured interview), digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika akan diperoleh.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, panitia penerimaan peserta didik baru, dan tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Awangpone.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suwarni, 2008)

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar. (Bachtiar Aziz, 2021) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. (Sugiyono, 2019)

Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang, atau dengan melakukan triangulasi. Cara lain yang dapat dilakukan dengan merekomendasikan kepada pelaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan itu terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan yang dibuat itu tidak terverifikasi. Itu sebabnya dalam konteks riset kualitatif aspek keadaan temuan dapat diulang (repeatability of findings) merupakan faktor krusial yang harus menjadi perhatian. (Mitasilda, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Awangpone

1. Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik

a. Struktur Kepanitiaan

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan perencanaan, di SMP Negeri 4 Awangpone melaksanakan terlebih dahulu rapat untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru. Yang memimpin rapat tersebut adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam penerimaan peserta didik baru. Kemudian yang dibicarakan dalam rapat tersebut adalah bagaimana cara menarik minat calon peserta didik baru, struktur kepanitiaan, pembuatan brousure,

pembuatan spanduk, formulir, dan lain-lain sebagainya. Sehingga terbentuk struktur kepanitiaan yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas secara maksimal dalam penerimaan peserta didik baru.

b. Jalur Pendaftaran Yang Disediakan

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) jalur yang disediakan oleh sekolah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik. Jalur tersebut terdiri dari jalur zonasi, jalur prestasi, dan jalur afirmasi. Dari ketiga jalur tersebut hanya jalur zonasi yang digunakan, karena peserta didik yang mendaftar hanya berada dalam jalur zonasi. Sedangkan jalur prestasi dan afirmasi tidak diberlakukan karena di sekolah tersebut kekurangan siswa dan sangat membutuhkan siswa. Jadi, peserta didik yang mendaftar di masukkan dalam jalur zonasi saja.

c. Pembuatan Pengumuman

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa benar pihak sekolah telah membuat dan memasang pengumuman peserta didik baru. Pengumuman ini dibuat untuk diketahui oleh masyarakat bahwa telah dilakukan rekrutmen peserta didik di sekolah tersebut. Pengumuman tersebut ditempel pada bagian yang bisa dijangkau oleh banyak masyarakat seperti di depan sekolah, dan tempat-tempat lain yang termasuk dalam jalur zonasi.

d. Tempat Pendaftaran

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan terbentuknya struktur kepanitiaan, terdapat 3 jalur pendaftaran yang disediakan dalam penerimaan peserta didik baru, pembuatan pengumuman, dan tempat pendaftaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan, sehingga kegiatan penerimaan peserta didik baru bisa berjalan dengan baik. Karena perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada awal kegiatan untuk mempermudah dan memperlancar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut bisa berjalan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

2. Pengorganisasian Rekrutmen Peserta Didik

a. Pembentukan Panitia

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa telah dilaksanakan rapat terlebih dahulu untuk menentukan siapa saja yang akan ditunjuk menjadi panitia rekrutmen peserta didik. Sehingga terbentuklah struktur kepanitiaan yang terdiri dari kepala sekolah (Suradi S. Pd) sebagai penanggung jawab, ketua yaitu wakil kepala sekolah (Ambo S. Pd), sekretaris (Astuti S. Sos), bendahara (Made Amin S. Sos), dan anggota (Yusnania S. Pd). Pembentukan panitia ini dilakukan sesuai dengan keahlian dari setiap panitia. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kerja mereka. Tujuan dilaksanakan

rapat atau musyawarah ini adalah agar terhindar dari rasa cemburu sehingga tidak terjalin kerjasama yang baik antar panitia.

b. Tugas Panitia

Dari hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa pengorganisasian yang dilakukan dalam rekrutmen peserta didik baru sudah cukup baik. Karena dilakukan rapat terlebih dahulu untuk membentuk panitia dan setiap panitia memiliki tugas masing-masing dan terjalin kerja sama yang baik dari setiap panitia. Apabila ada panitia yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah sebagai penanggung jawab penerimaan peserta didik baru akan memberikan teguran dan arahan agar bekerja dengan baik. Sementara itu semua panitia melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Rekrutmen Peserta Didik

a. Proses Pendaftaran

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap yang dilakukan sekolah dalam proses pendaftaran yaitu (1) rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, (2) pengambilan formulir, (3) pendaftaran dan pengembalian formulir, (4) seleksi berkas, dan (5) penentuan lulus bagi siswa yang mendaftar. Adapun syarat yang harus dilampirkan bersamaan dengan membawa formulir pendaftaran yaitu surat keterangan lulus dari sekolah asal. Kemudian yang disiapkan oleh sekolah adalah map, formulir, dan brousure.

b. Proses Kegiatan Seleksi

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa tidak dilaksanakan kegiatan seleksi baik itu tes tertulis, nilai rapor dan yang lainnya. Tahap seleksi peserta didik baru itu penting tetapi pada lembaga pendidikan di SMPN 4 Awangpone seleksi peserta didik baru ini tidak dilaksanakan karena tidak mencukupi kuota yang ingin diterima, pernah diadakan tetapi hanya tes membaca Al-Qur'an dan tes membaca saja. Yang dilakukan hanyalah seleksi berkas untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang dibawa oleh pendaftar sudah lengkap atau belum. Jika belum lengkap maka mereka harus melengkapinya terlebih dahulu sebelum mengumpulkan berkas tersebut.

c. Penentuan Calon Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa tidak dilaksanakan rapat penentuan peserta didik baru karena semua siswa yang mendaftar diluluskan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan karena di SMP Negeri 4 Awangpone sejak 5 tahun yang lalu selalu kekurangan siswa dan tidak mencukupi kuota kelas yang telah disediakan.

d. Tata Cara Pendaftaran Ulang

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rekrutmen peserta didik sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan terlaksananya setiap kegiatan yang ada dalam penerimaan peserta didik baru mulai dari proses pendaftaran, kegiatan seleksi, penentuan calon peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang. Dalam proses pendaftaran terdapat beberapa tahap yang dilakukan sekolah dalam proses pendaftaran yaitu (1) rapat pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, (2) pengambilan formulir, (3) pendaftaran dan pengembalian formulir, (4) seleksi berkas, dan (5) penentuan lulus bagi siswa yang mendaftar. Kegiatan seleksi yang dilakukan hanyalah seleksi berkas untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Kemudian tidak dilaksanakan rapat penerimaan peserta didik baru karena peserta didik yang mendaftar hanya sedikit dan tidak mencukupi kuota kelas yang telah disediakan. Jadi semua siswa yang mendaftar dan melakukan pendaftaran ulang akan diterima secara keseluruhan.

4. Pengawasan Rekrutmen Peserta Didik

a. Pengawasan Yang Dilakukan Pihak Sekolah Dalam Pelaksanaan Rekrutmen Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai penanggung jawab dengan mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh setiap panitia mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

b. Penilaian Kinerja Panitia Dalam Melaksanakan Tugas

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menilai kinerja dari semua panitia rekrutmen peserta didik baik itu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Semua yang mempunyai tugas dalam kepanitiaan ini dinilai dan diberikan arahan serta teguran jika tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini dilakukan agar kegiatan rekrutmen peserta didik ini bisa berjalan dengan baik.

c. Pembuatan Hasil Laporan PPDB

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan rekrutmen peserta didik baru sudah cukup baik. Karena kepala sekolah selaku penanggung jawab melaksanakan pengawasan dan menilai kinerja dari setiap panitia penerimaan peserta didik baru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua panitia melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Jika tidak dilaksanakan maka akan diberikan teguran dan arahan. Kemudian kegiatan ini dibuatkan laporan sesuai dengan apa yang telah dilakukan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan rekrutmen peserta didik di SMP Negeri 4 Awangpone.

Mutu Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Awangpone

1. Prestasi Kognitif

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan

Berdasarkan observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik mengetahui bagaimana cara mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik yaitu dengan cara memberikan tes, latihan, dan tugas. Sementara itu, ada peserta didik yang mampu menjelaskan materi yang sudah diajarkan dan ada juga yang tidak mampu. Hal ini tergantung dengan materi dan mata pelajaran yang telah diajarkan. Karena peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Contohnya pada mata pelajaran Bhs. Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam, kebanyakan siswa mampu menjelaskan materi yang telah diajarkan. Sedangkan pada mata pelajaran Bhs. Inggris dan Matematika, kebanyakan siswa tidak mampu menjelaskan materi yang telah diajarkan.

b. Pemahaman

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Awangpone dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik memberikan refleksi, ulangan harian semacam tes secara mendadak, dan memberikan pertanyaan diawal pembelajaran untuk mengetahui sampai mana peserta didik ini sudah memahami materi yang sudah diajarkan dan dengan itu peserta didik mengetahui tingkat pemahaman peserta didik yang sangat bervariasi.

c. Penerapan

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak memiliki sopan santun pada saat bertemu dengan gurunya, dan ada juga yang melanggar aturan seperti peserta didik yang merokok di kantin sekolah bagian belakang. Jadi bisa dilihat dengan jelas bahwa ada peserta didik yang menerapkan pengetahuannya dan ada juga yang tidak.

d. Penilaian/Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa prestasi kognitif peserta didik sudah cukup baik karena dari segi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaiannya dilakukan dengan baik. Peserta didik memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman berbeda-beda, namun peserta didik tersebut kurang menerapkan pengetahuan dan pemahamannya yang ditandai dengan tidak sopan santun dan melanggar aturan.

2. Prestasi Afektif

a. Penerimaan

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa pada saat tenaga pendidik menjelaskan materi, ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai materi tersebut. Dan ada juga peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya maupun oleh tenaga pendidik. Serta pada

saat pengerjaan tugas kelompok ada peserta didik yang berpartisipasi dan ada juga yang tidak, karena ada peserta didik yang tidak menyukai teman kelompoknya.

b. Menanggapi

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa ada peserta didik yang ingin mempelajari lebih jauh materi yang akan di pelajari maupun yang sudah dipelajari dan ada juga yang tidak. Hal ini ditandai dengan perbedaan pemahaman peserta didik, karna ada peserta didik yang mampu memahami materi yang diajarkan dan ada juga yang tidak. Contohnya pada mata pelajaran matematika dan Bhs. Inggris, kebanyakan peserta didik tidak mampu memahami materi yang diajarkan. Jadi mereka tidak memiliki keinginan untuk mempelajari materi tersebut karena mereka menganggap kedua pelajaran ini sulit. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Bhs. Indonesia, dan Seni Budaya, kebanyakan peserta didik mampu memahami materi dan mampu menjelaskan materi yang akan dipelajari dan yang sudah dipelajari. Dari kedua contoh tersebut bisa disimpulkan bahwa peserta didik akan mampu menjelaskan materi apabila pelajaran tersebut mereka anggap mudah dan materinya tidak sulit untuk dipelajari.

c. Menilai atau Menghargai

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dengan cara memberikan tugas pembelajaran proyek khususnya bagi kelas VII yang menggunakan kurikulum merdeka dan untuk kelas VIII dan IX diberikan tugas berdialog pada mata pelajaran Bhs. Inggris dan tugas menggambar ataupun membuat karya dalam mata pelajaran seni budaya. Setelah peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik, maka tenaga pendidik memberikan penghargaan yang berupa kata-kata dan berupa barang pabila kenaikan kelas.

3. Prestasi Psikomotor

a. Keterampilan/Skill

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik melihat bagaimana pengembangan motorik peserta didik dengan cara melihat tingkah laku peserta didik pada saat proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar. Pengembangan motorik peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Seperti dalam kegiatan menulis dan menari, ada peserta didik yang baik tulisannya dan ada juga yang tidak lincah dalam melakukan gerak tari maupun dalam menulis.

Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

Manajemen rekrutmen peserta didik diakui sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan khususnya mutu peserta didik. Dengan diterapkannya manajemen

rekrutmen peserta didik dengan baik dan penuh tanggung jawab antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, maka mutu peserta didik bisa meningkat.

Manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dapat dilihat dari bagaimana cara sekolah dalam merekrut peserta didik yang berkualitas sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terjadi kesulitan, sehingga mutu peserta didik dapat meningkat.

Peningkatan mutu peserta didik juga dapat dilihat dari proses belajar mengajar di mana tenaga pendidik memberikan suatu pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tenaga pendidik juga memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan apa yang mereka ajarkan. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk berargumentasi dan memberikan sebuah pertanyaan tanda peserta didik tersebut belum memahami materi yang telah diajarkan.

Manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, seperti prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotor. Selain itu, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun kepala sekolah di Sekolah tersebut menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan mutu peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu peserta didik ini sudah dilaksanakan dengan baik.

Manajemen rekrutmen peserta didik khususnya di SMP Negeri 4 Awangpone merupakan unsur yang sangat diperlukan untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan mutu lembaga pendidikan khususnya mutu peserta didik demi mencapai tujuan sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena salah satu unsur untuk mencapai mutu peserta didik ditentukan oleh manajemen rekrutmen peserta didik yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di SMP Negeri 4 Awangpone kurang baik, karena dalam melaksanakan kegiatan rekrutmen peserta didik dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap pengawasan. Keempat tahap tersebut tidak dilaksanakan secara keseluruhan seperti dalam tahap pelaksanaan, tidak dilakukan kegiatan seleksi dan rapat penentuan penerimaan peserta didik yang diterima. Dengan tidak dilaksanakan kegiatan seleksi, maka sekolah tersebut tidak dapat mengetahui mana peserta didik yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas.
2. Mutu Peserta Didik di SMP Negeri 4 Awangpone masih cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlihat bahwa prestasi peserta didik terdiri dari prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotor. Ketiga prestasi ini dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki ketiga prestasi tersebut. Ada peserta didik yang

hanya memiliki salah satu dari prestasi tersebut dan ada juga yang memiliki ketiga prestasi tersebut. Hal ini ditandai dengan ada peserta didik yang hanya mampu menguasai beberapa materi saja dan ada juga yang mampu menguasai semua materi. Dengan begitu bisa dilihat tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi sangat bervariasi. Sementara itu prestasi dibidang akademik terbilang kurang (tidak ada), akan tetapi prestasi dibidang olahraga dan seni sudah bagus.

3. Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di SMP Negeri 4 Awangpone merupakan unsur yang sangat penting untuk meningkatkan mutu peserta didik demi mencapai tujuan sekolah. Hal ini karena salah satu unsur untuk meningkatkan mutu peserta didik ditentukan oleh pelaksanaan manajemen rekrutmen peserta didik yang baik.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengambil tema pendidikan. Akan tetapi, peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan bukti dan dokumen yang ada di sekolah, karena jika tidak ada bukti yang terlampir, maka peneliti tersebut dikatakan belum kongkret dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. dan A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka.
- Asriyani. (2021). *Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian*. [Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bone]. file:///D:/Skripsi/skripsi penelitian kualitatif.pdf
- Bachtiar Aziz, M. (2021). Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa. *Journal Adaara*, 11, 71–72.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... ح. م. ط. ا. ف. (2015). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. <https://www.researchgate.net/publication>
- Candra, R. (2018). *Urgensi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Di Mts Gattareng kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
- Dwiyama, F. (2018). Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Di MtsN Watampone Kabupaten Bone. *Journal Adaara*, 6, 544.
- Fitriana, A. (2020). *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Berbasis TI Di MAN Kota Palangkaraya*. Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Harini, S. (2022). *Permasalahan Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Dan Cara Mengatasinya*.
- Minarti, S. (2012). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Me.
- Mitasilda, F. (2020). *Penerapan Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Inpres 6/75 Kading Kec. Barebbo Kab. bone*. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
- Purbowati, D. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Mengenal Pendekatan Ilmia*. Aku Pintar. <https://akupintar.id/info-pintar/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarni, S. (2008). *Peran Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Metro* [STAIN Metro dan Ramayana Pers]. <https://repository.metrouniv.ac.id/>
- Ubaidillah. (2017). *Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.